



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6734-6751

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kemampuan Mengulas Buku Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Arum Murdianingsih<sup>1✉</sup>, Lita Luthfiyanti<sup>2</sup>, Sherly Nurhikmah<sup>3</sup>

Universitas Lambung Mangkurat

Email: [arum.murdianingsih@ulm.ac.id](mailto:arum.murdianingsih@ulm.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali kemampuan mengulas buku akademik mahasiswa dan mendeskripsikan kemampuan yang belum dikuasai disetiap kriteria penilaian dalam mengulas buku akademik pada mata kuliah Bahasa Indonesia Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Analisis data dilakukan dengan rumus hitungan (kuantitatif) dan analisis teks (kualitatif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 86,13% atau 87 mahasiswa mampu mengulas buku akademik. Dari 101 mahasiswa hanya 13,86% atau 14 mahasiswa yang belum mampu mengulas buku akademik. Selain itu, jika dilihat dari kemampuan rata-rata mahasiswa meskipun mereka mampu, tetapi masih berada pada kualifikasi cukup. Kemampuan yang harus ditingkatkan terutama pada kriteria kaidah bahasa, struktur teks, dan sistematika urutan teks.

Kata Kunci: *Kemampuan, Menulis, Mengulas Buku Akademik, Mahasiswa*

## Abstract

This study aims to explore students' ability to review academic books and describe the abilities that have not been mastered in each assessment criteria in reviewing academic books in the Indonesian language course at Lambung Mangkurat University. This research uses quantitative and qualitative approaches. The data source for this research is students from the Mathematics Education Study Program. Data collection techniques were collected through tests. Data analysis used calculation formulas (quantitative) and text analysis (qualitative). The results of this study showed that 86.13% or 87 students were able to review academic books. Of the 101 students, only 13.86% or 14 students were unable to review academic books. Apart from that, if we look at the average ability of students, even though they are capable, they are still qualified enough. The abilities that should improve are mainly in the criteria of language rules, text structure, and systematic text order.

Keywords: *Ability, Writing, Reviewing Academic Books, Students*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Hal ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 Ayat (3) yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. Sebagai bagian dari Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK), Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis dalam membentuk watak dan peradaban mahasiswa yang bermartabat. Mata kuliah ini tidak hanya diposisikan sebagai pembelajaran kebahasaan semata, melainkan juga sebagai sarana penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan tinggi secara menyeluruh.

Peran Bahasa Indonesia dalam konteks ini menjadi semakin penting. Bahasa ini berfungsi sebagai medium utama dalam penyampaian dan pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai disiplin ilmu (Maryam, 2025). Kemampuan berbahasa yang baik akan menunjang keterampilan akademik mahasiswa, seperti kemampuan membaca kritis, menulis karya ilmiah, menyampaikan presentasi akademik, serta berpartisipasi dalam diskusi ilmiah (Hamade et al., 2024; Lim & Symons, 2018; Malkawi & Krishan, 2023). Penguatan keterampilan kebahasaan ini menjadi dasar bagi mahasiswa, baik dari bidang sains, teknologi, sosial, maupun humaniora, untuk berpikir secara logis, sistematis, dan komunikatif.

Penerapan Bahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu menjadi sarana pembentukan karakter ilmiah mahasiswa (Damayanti, 2021; Rabiah, 2013). Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami substansi keilmuan, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan secara etis dan logis. Kemampuan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik,

baik dari segi penguasaan materi maupun ekspresi pemikiran dalam konteks ilmiah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi mencakup aspek kebahasaan sekaligus penanaman nilai-nilai karakter, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, santun, dan percaya diri. Nilai tersebut dilatih melalui penulisan karya ilmiah, diskusi, dan komunikasi formal. Penggunaan bahasa yang baik dan benar mencerminkan etika dan integritas akademik, serta membentuk pola pikir sistematis dan kritis.

Sejalan dengan fungsi MKWK, mata kuliah Bahasa Indonesia turut berkontribusi dalam pengembangan aspek komunikasi, kebangsaan, penalaran, dan keilmuan. Pertama, pemahaman berbahasa membantu mengembangkan kemampuan mahasiswa berkomunikasi secara lisan dan tulis. Kemampuan itu juga mencakup pada penggunaan bahasa yang santun, kecakapan menulis, serta penguasaan kaidah bahasa yang baik dan benar. Penguasaan tersebut membantu mahasiswa berinteraksi dalam kehidupan sosial, akademik, dan profesional.

Kedua, sebagai alat pemersatu bangsa, substansi mata kuliah Bahasa Indonesia mencakup hakikat bahasa, kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia. Melalui pemahaman ini, mahasiswa memperoleh kesadaran budaya dan pemahaman terhadap keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya merepresentasikan realitas, melainkan juga membentuk cara pandang dan kesadaran kolektif masyarakat. Bahasa Indonesia, dalam konteks ini, berperan sebagai simbol kohesi nasional yang memungkinkan integrasi sosial lintas suku, agama, dan budaya (Chaer, 2012).

Ketiga, bahasa Indonesia sebagai penggerak ilmu pengetahuan dilakukan melalui eksplorasi teks. Teks merupakan media untuk mengomunikasikan ide atau pengetahuan dalam masyarakat ilmiah dan akademik. Ekplorasi teks, seperti artikel hasil penelitian, dapat berkontribusi dalam penyebaran ilmu pengetahuan sehingga bahasa Indonesia dapat berperan sebagai penggerak ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarlam (2017) yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi bahasa adalah fungsi ideasional, yaitu menyampaikan makna yang berkaitan dengan pengalaman dan gagasan. Fungsi ini tampak dalam aktivitas membaca, menulis, dan menyusun argumen secara logis dan sistematis. Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi teknis, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan membangun pengetahuan. Dengan penguasaan bahasa yang baik, mahasiswa dapat menyampaikan ide secara runtut dan objektif dalam tulisan ilmiah sehingga mendukung pengembangan dan diseminasi ilmu di perguruan tinggi.

Keempat, mata kuliah Bahasa Indonesia membantu mengasah penalaran mahasiswa sehingga mampu berpikir kritis. Hal itu terwujud saat: (1) mengeksplorasi teks, mahasiswa

akan menganalisis dan mengevaluasi berbagai argumen dan informasi; (2) menulis, mahasiswa dituntut belajar struktur bahasa, penulisan yang benar, merumuskan argumen, dan mengorganisasi ide dengan baik ke dalam tulisan. Proses ini melatih mahasiswa untuk menyampaikan gagasan secara logis, sistematis, dan berdasarkan pertimbangan rasional yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peran bahasa Indonesia dalam menjalankan MKWK dapat diterapkan melalui pembelajaran berbasis teks, salah satunya mengulas (resensi) buku. Menurut Suyatno dkk (2017) resensi merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memberikan tanggapan dan penilaian terhadap isi sebuah buku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suhartina (2018) juga menyatakan bahwa teks ulasan merupakan teks yang berisi tentang penilaian sebuah karya. Karya yang dinilai bisa berupa buku, artikel ilmiah, dan karya seni.

Mengulas buku merupakan kegiatan memberikan pendapat, mengkritik, dan dorongan bagi penulis (Graf, 2015). Hal itu menunjukkan bahwa mengulas bukan hanya perkara buku layak dibeli atau tidak. Namun, memuat kemampuan meringkas isi buku tanpa mengubah makna. Selain itu, ulasan juga mengeksplorasi buku lebih dalam dengan menggali informasi, kedudukan, gaya penulisan, serta kelebihan dan kekurangan buku.

Tasya et al., (2024) menyatakan bahwa resensi buku merupakan bentuk latihan intelektual yang mencerminkan kualitas berpikir kritis mahasiswa. Dalam meresensi, mahasiswa tidak hanya menceritakan ulang isi buku, melainkan juga memahami, mengevaluasi, dan menanggapi isi secara objektif dan terstruktur. Kemampuan berpikir kritis diasah melalui kegiatan membaca menyeluruh, mengidentifikasi gagasan utama, menilai kekuatan dan kelemahan isi, serta menyusun argumen secara logis dan berbasis bukti. Proses ini melatih mahasiswa berpikir analitis, menyampaikan pendapat secara runtut, dan menilai karya secara adil dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, resensi tidak hanya meningkatkan literasi dan keterampilan menulis, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pengembangan nalar kritis di lingkungan akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meresensi buku adalah kegiatan ilmiah yang membutuhkan analisis mendalam dan berpikir kritis. Untuk mendukung pengembangan kemampuan ini, pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti model SQ3R yang mendorong membaca aktif dan pemahaman menyeluruh (Juliana et al., 2025), model *Project-Based Learning* (PjBL) yang menjadikan resensi sebagai produk akhir proyek analisis buku (Nurina, 2021), serta teknik membaca kritis yang melatih mahasiswa menilai argumen dan membedakan fakta dan opini (Utom et al., 2022). Berbagai pendekatan ini menjadikan kegiatan meresensi tidak hanya

sebagai tugas menilai karya, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan daya pikir kritis mahasiswa. Selain itu, resensi juga memberi umpan balik yang konstruktif bagi penulis buku, sekaligus menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas karya mereka.

Pemaparan di atas juga menunjukkan bahwa mengulas buku merupakan pembelajaran yang penting. Pertama, mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa secara tulis. Kedua, melatih mahasiswa menalar dan berpikir kritis. Ketiga, mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk mengekspresikan pandangan mereka. Keempat, kemampuan menyusun argumen dan mendukung pendapat dengan bukti. Kelima, meningkatkan kreativitas mahasiswa. Keenam, menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa.

Mengingat pentingnya pembelajaran mengulas buku ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan mengulas buku mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Universitas Lambung Mangkurat bagi mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Matematika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mengulas buku dan untuk mengetahui kemampuan yang belum dikuasai pada setiap kriteria penilaian.

Penelitian serupa dilakukan oleh Irawati (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis resensi novel mahasiswa tergolong sangat baik dengan persentase 86,5%. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan berfokus pada teks sastra, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dan menitikberatkan pada resensi buku akademik. Meskipun sama-sama melibatkan mahasiswa, perbedaan fokus teks dan pendekatan membedakan keduanya. Lalu, penelitian oleh Hendri (2023) dilakukan pada siswa SMP dan menunjukkan bahwa 67% siswa mampu menulis resensi buku pengetahuan. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan pendekatan analisis. Hendri menggunakan metode kuantitatif sederhana, sedangkan penelitian ini menganalisis struktur dan bahasa resensi mahasiswa secara lebih mendalam. Selanjutnya, Mayangsari et al., (2022) meneliti kemampuan menulis resensi siswa SMA dengan hasil baik (rata-rata nilai 71,12). Penelitian tersebut menekankan aspek kebahasaan dan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada analisis struktur teks dan menggunakan pendekatan gabungan. Kemudian, Nurjanah et al., (2019) meneliti pembelajaran menulis resensi dalam Kurikulum 2013 pada siswa SMK. Fokus penelitian tersebut pada proses mengajar, bukan kemampuan individu menulis resensi

seperti dalam penelitian ini. Pendekatannya bersifat kualitatif deskriptif, berbeda dari pendekatan campuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, meskipun keempat penelitian sebelumnya relevan sebagai rujukan, masing-masing memiliki perbedaan spesifik dalam hal subjek, jenis buku yang dirensi, pendekatan metodologis, dan fokus analisis. Perbandingan ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, yakni untuk mengungkap kemampuan mahasiswa dalam menulis resensi buku akademik sebagai bagian dari penguatan literasi kritis di perguruan tinggi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menulis resensi buku akademik serta mengidentifikasi kesalahan pada setiap kriteria, meliputi sistematika urutan struktur, struktur teks, kaidah bahasa, dan keaslian tulisan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan pembelajaran menulis resensi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, terutama untuk membentuk keterampilan akademik mahasiswa sejak semester awal.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menjelaskan kemampuan mengulas buku akademik mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Kemudian, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan kesalahan yang dilakukan mahasiswa pada setiap kriteria penilaian. Berdasarkan alasan tersebut pula, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai kemampuan mengulas buku akademik dan kesalahan yang terjadi di setiap kriteria penilaian. Penelitian ini dilakukan di Universitas Lambung Mangkurat. Data yang dianalisis dalam penelitian ini ialah hasil tulisan mahasiswa mengulas buku akademik. Subjek penelitian ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika semester 1 yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia sebanyak 101 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan tes, yaitu mengulas buku akademik. Analisis data dilakukan dengan analisis teks (kualitatif) dan rumus hitungan (kuantitatif). Lebih jelasnya, langkah menganalisis data kualitatif sebagai berikut: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) penarikan kesimpulan. Kemudian, langkah menganalisis data kuantitatif sebagai berikut: (1) mengoreksi hasil tulisan mahasiswa dalam mengulas buku, (2) melakukan penilaian pada setiap kriteria sesuai pedoman penilaian, (3) menyajikan penilaian dalam tabel, (4) menentukan tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengulas buku (mampu atau tidak

mampu), dan (5) menentukan kemampuan mengulas buku akademik mahasiswa pada setiap kriteria. Adapun kriteria penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan mengulas buku akademik mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 kriteria penilaian

No	Kriteria Penilaian	Nilai Maksimal
1.	Sistematika urutan teks	20
2.	Struktur teks	40
3.	Kaidah bahasa	20
4.	Keaslian teks	20
Jumlah		100

Tabel 2 pedoman penilaian kemampuan

No	Interval Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	75-84	Baik
3.	65-74	Cukup
4.	55-64	Kurang
5.	0-54	Sangat kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kemampuan Mengulas Buku Akademik

Setelah melakukan penelitian, dapat diketahui distribusi persentase dan frekuensi hasil nilai mahasiswa. Data disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 distribusi frekuensi dan persentase hasil kemampuan mahasiswa

Nilai	Frekuensi	Persentase
88	5	4,95%
85	5	4,95%
83	5	4,95%
82	10	9,90%
79	5	4,95%
78	10	9,90%
77	10	9,90%
74	16	15,84%
72	5	4,95%
70	10	9,90%

67	6	5,94%
51	5	4,95%
50	5	4,95%
32	4	3,96%
Jumlah	101	100%

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa hasil kemampuan mengulas buku akademik oleh mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat, yaitu terdapat 4 mahasiswa (3,96%) yang memperoleh nilai 32. Selanjutnya, ada 5 mahasiswa (4,95%) yang masing-masing memperoleh nilai 88, 85, 83, 79, 72, 51, dan 50. Ada 6 mahasiswa (5,94%) yang memperoleh nilai 67. Nilai 82, 78, 77, dan 70 masing-masing dicapai oleh 10 mahasiswa (9,90%). Kemudian, sebanyak 16 mahasiswa (15,84%) yang memperoleh nilai 74.

Tabel 4 hasil kemampuan mengulas buku akademik mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase		Keterangan
85-100	10	9,90%	Sangat Baik	Mampu
75-84	40	39,60%	Baik	Mampu
65-74	37	36,63%	Cukup	Mampu
55-64	0	0	Kurang	Tidak Mampu
0-54	14	13,86%	Sangat kurang	Tidak Mampu
Jumlah	101	100%		

Dari tabel di atas diketahui bahwa 10 mahasiswa (9,9%) mendapat kategori *sangat baik*. Ada 40 mahasiswa (39,60%) yang memperoleh kategori *baik*. Kategori *cukup* dicapai oleh 37 mahasiswa (36,63%). Kemudian, tidak ditemukan mahasiswa yang memperoleh kategori *kurang*. Selanjutnya, ada 14 mahasiswa (13,86%) yang memperoleh kategori *sangat kurang*. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa 87 mahasiswa (86,13%) mampu mengulas buku akademik, sedangkan 14 mahasiswa (13,86%) belum mampu mengulas buku akademik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa telah *mampu* mengulas buku akademik dengan persentase 86,13%.

Tabel 5 distribusi kemampuan mengulas buku akademik mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat pada aspek sistematika urutan struktur

Nilai	Frekuensi	Persentase
20	36	35,64%
18	10	9,90%

16	20	19,80%
14	21	20,79%
11	5	4,95%
9	5	4,95%
8	4	3,96%
Jumlah	101	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui 36 mahasiswa (35,64%) memperoleh nilai paling tinggi, yaitu 20. Nilai 18 dapat dicapai oleh 10 mahasiswa (9,90%). Sebanyak 20 mahasiswa (19,80%) memperoleh nilai 16. Selanjutnya, 21 mahasiswa (20,79%) memperoleh nilai 14. Nilai 11 dan 9 masing-masing dapat dicapai oleh 5 mahasiswa (4,95%). Kemudian, 4 mahasiswa (3,96%) memperoleh nilai 8.

Tabel 6 distribusi kemampuan mengulas buku akademik mahasiswa Universitas Lambung

Mangkurat pada aspek struktur teks

Nilai	Frekuensi	Persentase
36	5	4,95%
35	5	4,95%
31	15	14,85%
30	10	9,90%
29	9	8,91%
28	21	20,79%
27	6	5,94%
26	5	4,95%
25	10	9,90%
23	5	4,95%
21	6	5,94%
14	4	3,96%
Jumlah	101	100%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada aspek struktur teks, 21 mahasiswa (20,79%) memperoleh nilai 28. Kemudian, 15 mahasiswa (14,85%) mencapai nilai 31. Untuk nilai 30 dan 25 masing-masing dapat dicapai oleh 10 mahasiswa (9,90%). Ada 9 mahasiswa (8,91%) yang mencapai nilai 29. Selanjutnya, 6 mahasiswa (5,94%) masing-masing mencapai nilai 27 dan 21. Nilai 36, 35, 26, dan 23 masing-masing dapat dicapai oleh 5 mahasiswa (4,95%). Nilai 14 dicapai oleh 4 mahasiswa (3,96%).

Tabel 7 distribusi kemampuan mengulas buku akademik mahasiswa Universitas Lambung

Mangkurat pada aspek kaidah bahasa

Nilai	Frekuensi	Persentase
14	19	18,81%
12	38	37,62%
13	15	14,85%
11	5	4,95%
10	19	18,81%
9	5	4,95%
Jumlah	101	100%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui 38 mahasiswa (37,62%) mencapai nilai 12. Kemudian, 19 mahasiswa (18,81%) masing-masing memperoleh nilai 14 dan 10. Nilai 13 dapat dicapai oleh 15 mahasiswa (14,85%). Untuk nilai 11 dan 10 masing-masing dapat dicapai oleh 5 mahasiswa (4,95%).

Tabel 8 Distribusi kemampuan mengulas buku akademik mahasiswa Universitas Lambung

Mangkurat pada aspek keaslian teks

Nilai	Frekuensi	Persentase
20	56	55,44%
18	11	10,89%
17	20	19,80%
0	14	13,86%
Jumlah	101	100%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui 56 mahasiswa (55,44%) memperoleh nilai 20. Ada 11 mahasiswa (10,89%) memperoleh nilai 18. Nilai 17 dapat dicapai oleh 20 mahasiswa (19,80%). Kemudian, 14 mahasiswa (13,86%) tidak mendapat nilai karena melakukan plagiasi.

Tabel 9 Distribusi nilai dan kategori kemampuan mengulas buku akademik di setiap kriteria

No.	Kriteria	Nilai	Kategori
1.	Sistematika urutan teks	81,5	Baik
2.	Struktur teks	69,5	Cukup
3.	Kaidah bahasa	59,7	Kurang
4.	Keaslian teks	82,1	Baik

Rata-Rata	73,2	Cukup
-----------	------	-------

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kriteria *sistematika urutan teks* memperoleh nilai 81,5 dengan kategori *baik*. Kriteria *struktur teks* mendapat kategori *cukup* dengan nilai 69,5. Kategori *kurang* diperoleh pada kriteria *kaidah bahasa* dengan nilai 59,7. Kemudian, kriteria *keaslian teks* memperoleh nilai 82,1 dengan kategori *baik*. Hasil akhir dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai di semua kriteria yaitu 73,2 dengan kategori *cukup*. Dengan demikian, tingkat kemampuan mengulas buku akademik mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dilihat dari *perkriteria penilaian* dapat dikatakan *cukup* dan harus ditingkatkan lagi.

#### Analisis Kemampuan pada Setiap Kriteria

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan mahasiswa telah mampu mengulas buku akademik. Meski demikian, kemampuan mengulas buku akademik mahasiswa masih terbatas pada kategori cukup. Hal itu terbukti dari rata-rata nilai pada tabel 7, yaitu 73,2 dengan kategori cukup. Penilaian cukup menunjukkan bahwa mahasiswa hanya mencapai standar minimal dalam kemampuan mengulas buku akademik. Mahasiswa memenuhi kriteria dasar, tapi tidak sepenuhnya menguasai kemampuan atau konsep yang diajarkan. Hal itu dapat dilihat pada kesalahan yang terjadi di setiap aspek kriteria sebagai berikut:

##### 1. Kriteria sistematika urutan struktur

Kriteria ini menitikberatkan pada penilaian struktur teks yang ditulis sesuai urutan dan tidak terbolak-balik. Dari hasil penelitian, 35 mahasiswa (34,65%) melakukan kesalahan pada kriteria ini. Kesalahan yang dilakukan meliputi:

##### a) Saran ditulis pada bagian evaluasi

(1) "...Di lain sisi, buku ini memiliki sedikit latihan soal. Guna menambah tingkat kreatifitas mahasiswa, alangkah baiknya apabila setiap sub bab diberikan latihan soal serta pembahasannya, dengan harapan, mahasiswa yang merasa materi sukar untuk dipahami dapat terbantu."

Kutipan (1) di atas merupakan ulasan yang ada pada bagian evaluasi. Dalam struktur mengulas buku, pada bagian evaluasi membahas kedalaman buku, penataan bab, gaya penulisan, keunggulan dan kelemahan buku, serta perbandingan isi buku dengan buku lain. Namun, kalimat bercetak tebal pada kutipan di atas merupakan saran. Saran dalam

mengulas buku seharusnya ada pada bagian *rangkuman evaluasi*, bukan pada bagian *evaluasi*.

b) Evaluasi ditulis pada bagian tafsiran isi

(2) "Purcell dalam bukunya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta memberikan contoh-contoh yang mendalam dan bermanfaat untuk mengilustrasikan konsep yang dijelaskan. Buku ini juga dilengkapi dengan banyak latihan soal untuk menguji kemampuan dan pemahaman pembaca terhadap materi yang diajarkan."

Kutipan (2) di atas merupakan ulasan mengenai kelebihan buku. Ulasan tersebut ditulis mahasiswa pada bagian tafsiran isi. Dalam struktur mengulas buku, tafsiran isi memuat penceritaan ulang yang dilakukan penulis dan ringkasan buku. Sedangkan kelebihan buku dibahas pada bagian evaluasi. Dengan demikian, kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah menulis kelebihan buku pada bagian *tafsiran isi*, padahal seharusnya di tulis pada bagian *evaluasi*.

c) Orientasi ditulis pada bagian tafsiran isi

(3) "Dengan latar belakang penulis yang kuat dalam bidang matematika dan pengalaman mengajar yang luas, buku "Kalkulus Satu" edisi delapan oleh Edwin J. Purcell menjadi salah satu referensi yang sangat berharga bagi para mahasiswa, guru, dan siapa pun yang tertarik mempelajari kalkulus secara mendalam (3a). Buku ini memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang bidang ini, dan tetap menjadi acuan yang penting dalam pengajaran dan pembelajaran kalkulus (3b)."

Kutipan (3) di atas merupakan ulasan mengenai informasi buku, yaitu pembaca yang dituju (3a) dan pendapat pengulas tentang buku (3b). Kutipan tersebut ditulis mahasiswa pada bagian tafsiran isi. Hal itu tentu saja tidak benar. Informasi buku seharusnya ditulis pada bagian *orientasi*, bukan pada *tafsiran isi*.

d) Tafsiran Isi ditulis pada bagian evaluasi

(4) "Buku ini memuat delapan bagian pokok: (1) hakikat pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran; (2) bermacam-macam teori belajar dan pembelajaran; (3) pandangan terhadap matematika dan konsekuensinya terhadap pembelajaran; (4) apa, mengapa, dan bagaimana mengembangkan pembelajaran bermakna; (5) mengembangkan pembelajaran dengan pemecahan masalah; (6) pembelajaran dengan *advance organizer*, penemuan, dan permainan matematika..."

Kutipan (4) di atas merupakan ringkasan dari buku. Ringkasan dibahas pada bagian tafsiran isi. Namun, kutipan di atas ditulis mahasiswa pada bagian evaluasi. Dengan demikian, kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah menulis ringkasan buku pada bagian *evaluasi*, padahal seharusnya ditulis pada bagian *tafsiran isi*.

## 2. Kriteria struktur teks

Struktur teks dalam mengulas buku ada 5, yaitu identitas (pilihan), orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman evaluasi. Pada kriteria ini semua mahasiswa ditemukan melakukan kesalahan terutama pada orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman evaluasi.

### a. Orientasi

(5) "Buku ini ditulis oleh Sukirman, akademis muda yang banyak bergiat didunia pendidikan. Di usianya yang masih tergolong muda ( 17 Agustus 1949 ), beliau juga aktif menulis buku dan sering terlibat dalam berbagai penelitian ilmiah. Ditengah kesibukannya beliau juga memberikan beberapa bimbingan kegiatan. Beliau juga memiliki beberapa pengalaman kerjanya menjadi guru, dosen, ketua Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, pembantu dekan 1 FMIPA UNY, dsb."

(6a) "Buku ini merupakan buku cetakan pertama tahun 1986 di Karunika Universitas Terbuka. Buku ini dicetak pada bulan Desember 1986. Disusun dengan tujuan agar mahasiswa bisa memahami materi pokok program linear. Melalui buku ini akan membentuk kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dalam rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan program linear."

(6b) "Buku ini sangat cocok untuk mahasiwa matematika yang ingin menguasai materi program linear. Penulis berharap dapat memberikan literasi tentang program linear. Pembaca juga diharapkan dapat memahami materi dan contoh yang terdapat di dalam buku."

Orientasi merupakan tahap pengantar dalam mengulas buku akademik. Pada bagian orientasi membahas mengenai informasi buku seperti identitas penulis, pembaca yang dituju, dan jenis buku. Selain itu, orientasi juga memuat pendapat pengulas tentang buku dan isi buku secara umum. Orientasi pada kutipan (5) di atas hanya memuat informasi buku, yaitu identitas penulis. Informasi buku mengenai jenis buku dan sasaran pembaca yang dituju, isi buku secara umum, serta pendapat pengulas tentang buku tidak ada pada teks tersebut. Kutipan (6a) dan (6b) pada teks di atas masih satu bagian struktur orientasi. Pada kutipan (6a) terdapat informasi mengenai aliran buku, isi buku secara umum dan pendapat pengulas tentang buku. Kutipan (6b) terdapat informasi mengenai sasaran pembaca yang

dituju dan pendapat pengulas tentang buku. Dengan demikian, Informasi yang belum ada pada kutipan (6) ialah identitas penulis buku. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pada bagian orientasi kesalahan yang terjadi tidak memuat: (a) isi buku secara umum, (b) pendapat mereka tentang buku yang diulas, (c) identitas penulis buku, dan (d) sasaran pembaca yang dituju.

b. Tafsiran isi

(7) "Secara keseluruhan, buku pembelajaran matematika kreatif dan inovatif Dr. H. Subanji, M.Si merupakan salah satu sumber belajar yang berfokus pada pengembangan pemahaman dan keterampilan matematika siswa kreatif dan inovatif. Buku ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan menghadapi tantangan matematika secara positif, sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi mereka dalam bidang matematika."

(8) "Buku ini tersusun atas 4 bab, bab pertama menguraikan tentang esensi geometri, bab kedua menguraikan tentang logika matematika, bab ketiga menguraikan pembuktian pernyataan dalam geometri, dan bab terakhir atau bab keempat menguraikan tentang kekongruenan segitiga. Dari keempat bab tersebut, terdapat salah satu bab yang sangat menarik yaitu bab 3. Pada bab ini kita akan mempelajari cara penalaran suatu proses berpikir seseorang dari sebuah fakta yang diketahui, kemudian dihubungkan dengan kumpulan data-data sehingga menghasilkan kesimpulan yang logis dan dapat dimengerti...."

Tafsiran isi merupakan struktur yang ada setelah orientasi. Pada bagian ini memuat penceritaan yang dilakukan penulis dalam membuat buku dan ringkasan buku. Kutipan (7) dan (8) di atas merupakan bagian dari tafsiran isi. Kutipan (7) hanya memuat informasi buku secara umum dan tidak memuat ringkasan buku secara mendalam. Hal itu dapat dikategorikan bahwa kutipan tersebut tidak memuat ringkasan dari isi buku. Berbeda dari kutipan (8), memuat ringkasan isi buku secara spesifik dan jelas. Meskipun begitu, pada kutipan (8) tidak ditemukan penceritaan yang dilakukan penulis dalam membuat buku. Dari dua kutipan di atas ditemukan bahwa kesalahan pada tafsiran isi biasanya tidak memuat ringkasan atau penceritaan ulang yang dilakukan oleh penulis.

c. Evaluasi

(9) "Buku ini memiliki banyak kelebihan sebagai buku pedoman yaitu memfokuskan pada konsep pendidikan matematika realistik yang bertujuan untuk membantu tenaga pengajar meningkatkan cara mereka mengajarkan matematika kepada peserta didik.

Buku ini menguraikan prinsip- prinsip dasar matematika realistik dan memberikan pedoman praktis tentang bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran.”

(10) “Akan tetapi buku ini juga memiliki kekurangan yaitu Kekurangan dari buku tersebut adalah penjelasan yang kurang rinci dalam menjelaskan suatu materi dalam contoh soal, seperti dalam halaman 150, pada contoh 5.3 penyelesaian yang diberikan terlalu singkat. Sedangkan Kelebihan dari buku tersebut adalah materi yang dituliskan sangat banyak dan dapat digunakan sebagai acuan untuk belajar matematika dasar....”

Evaluasi merupakan struktur teks ulasan setelah tafsiran isi. Pada tahap inilah kita melakukan penilaian terhadap buku, sehingga tahap ini dianggap inti dari mengulas buku. Struktur evaluasi memuat kedalaman isi buku, penataan bab, gaya penulisan, keunggulan buku, kelemahan buku, dan perbandingan isi buku dengan buku lain. Dari hasil tes ulasan buku akademik mahasiswa, ditemukan pada bagian evaluasi tidak memuat: kedalaman isi buku, penataan bab, gaya penulisan, kelemahan buku, dan perbandingan isi buku dengan buku yang lain. Hal itu dapat dilihat seperti pada kutipan (9) dan (10) di atas. Kutipan (9) hanya berisi informasi mengenai kelebihan buku. Sedangkan informasi mengenai kedalaman isi buku, penataan bab, gaya penulisan, kelemahan buku, dan perbandingan isi buku dengan buku lain tidak ada. Kemudian, pada kutipan (10) hanya terdapat informasi mengenai kekurangan buku.

#### d. Rangkuman evaluasi

(11) “Buku teori bilangan ini dapat menjadi acuan dan dasar pembelajaran untuk aljabar. Buku ini juga bisa untuk latihan pemecahan masalah. Buku ini juga bisa membuat mahasiswa dapat mengetahui alur pembelajaran, khususnya tentang prasyarat yang harus dipenuhi untuk mempelajari materi suatu topik. Sehingga mahasiswa dapat mempelajari buku ini sesuai minatnya dan tidak perlu sesuai urutan.”

Rangkuman evaluasi merupakan struktur terakhir yang ada dalam teks ulasan buku. Rangkuman evaluasi memuat simpulan dan saran. Dari hasil mengulas buku akademik, diketahui mahasiswa terkadang hanya memuat satu unsur saja pada bagian rangkuman evaluasi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan (11) di atas. Kutipan tersebut hanya memuat saran dan tidak ada simpulan.

### 3. Kriteria kaidah bahasa

(4) “Selain itu juga disajikan beberapa contoh mengembangkan lembar aktivitas yang dapat membangkitkan belajar dan berpikir siswa.”

(5) "Di usianya yang masih tergolong muda ( 17 Agustus 1949 ), beliau juga aktif menulis buku dan sering terlibat dalam berbagai penelitian ilmiah. Ditengah kesibukannya beliau juga memberikan beberapa bimbingan kegiatan."

(7) "Secara keseluruhan, buku pembelajaran matematika kreatif dan inovatif Dr. H. Subanji, M.Si merupakan salah satu sumber...."

(12) "Sebagai buku kalkulus local dengan keunggulan penyajian pembahasan kalkulus...."

Kriteria kaidah bahasa ini memfokuskan penilaian pada penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Pada kriteria inilah kesalahan paling banyak dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan yang terjadi meliputi penggunaan tanda koma, tanda titik, tanda kurung, dan kata baku.

#### 4. Kriteria keaslian tulisan

Kriteria ini diterapkan untuk memeriksa keaslian tulisan mahasiswa dalam mengulas buku. Berdasarkan hasil penelitian hanya 14 mahasiswa (13,86%) yang ditemukan melakukan plagiasi dalam tulisan mereka. Selebihnya, 87 mahasiswa mengulas buku dengan usaha mereka sendiri.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 101 mahasiswa diketahui 87 mahasiswa (86,13%) mampu mengulas buku akademik, sedangkan 14 mahasiswa (13,86%) belum mampu. Penilaian berdasarkan empat kriteria menunjukkan bahwa sistematika urutan teks dan keaslian mendapat kualifikasi baik, struktur teks cukup, dan kaidah bahasa tergolong kurang. Rata-rata keseluruhan nilai adalah 73,2 dengan kualifikasi cukup. Beberapa kesalahan yang ditemukan, antara lain ketidaktepatan dalam penyusunan bagian struktur teks, lemahnya penguasaan kaidah bahasa, dan masih adanya plagiasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengulas buku akademik masih perlu ditingkatkan. Kemampuan ini penting dalam konteks mata kuliah Bahasa Indonesia karena berkaitan erat dengan pengembangan berpikir kritis, analisis teks, dan keterampilan menulis ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu lebih menekankan pada latihan mengulas teks akademik secara terstruktur dan reflektif, serta memperkuat penguasaan bahasa dan etika penulisan ilmiah melalui pendekatan berbasis literasi kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, E. (2021). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Stikes Alma'Arif Baturaja. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 47–54. <https://doi.org/10.30599/spbs.v3i2.1377>
- Graf, R. (2015). *Writing a Book Review*. Argiletum Publication.
- Hamade, M. A., Ismail, N. A., Nurul, S., & Mohamed, A. (2024). The Role of Language Proficiency in Academic Success for International Students : A Case Study Approach. 1.
- Hendri, H. (2023). Kemampuan Menulis Resensi Buku Pengetahuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Nanga Taman Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Kansasi*, 8(1), 87—106. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v8i1>
- Irawati, W.O. (2023). Kemampuan Menulis Resensi Novel Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Universitas Negeri Gorontalo. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(1), 409—422. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i1>
- Juliana, E., Harahap, A. S., & Zahra, S. F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Menulis Resensi Kelas XI MAS PPQ Al Washliyah Firdaus Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 314–318.
- Lim, N., & Symons, C. (2018). A step towards putting the students back into the academic language support model. *Journal of Academic Language & Learning*, 12(2), 39–54.
- Malkawi, N., & Krishan, T. (2023). Utilization of Teaching Language Skills Across the Curriculum for Developing Language Skills to Rich Academic Content in All Subjects. *World Journal of English Language*, 13(1), 312–318. <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n1p312>
- Maryam. (2025). Bahasa Indonesia Dengan Berbagai Ragamnya Dipandang Sebagai Sarana Ilmu Pengetahuan. *TAVEIJ*, 5(1), 12–19.
- Mayangsari, I., Ariesta R., Kurniawan, R. (2022). Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 262—268. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.17260>
- Nurina, F. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Resensi dengan Model Project Based Learning (PJBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jalancagak. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 112–123. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i2.2276>
- Nurjanah, S., Heryana, N., Syambasil. (2019). Pembelajaran Menulis Resensi Berdasarkan

- Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1—9. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i9.35647>
- Rabiah, S. (2013). Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Sebagai Wahana Pembangun Karakter (Jati Diri) Dan Kreatifitas Mahasiswa. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1–10.
- Suhartina. (2018). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Terampil Berbahasa Melalui Pembelajaran Berbasis Teks. Makasar: Aksara Timur.
- Sumarlam, et al. (2017). Pemahaman dan Kajian Pragmatik. Solo: buku Katta.
- Suyatno, Pujiati, T., Nurhamidah, D., Faznur, L.S. (2017). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa). Bogor: IN MEDIA.
- Tasya, Repelita, T., Sulistiyo, N. F., Purnama, D. W. (2024). Peran Resensi dalam Memajukan Literasi pada Anak Remaja. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3), 344-351.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Utom, A. P. Y., Andayani, A., & Anindyarini, A. (2022). Critical Reading Skills in Writing Scientific Papers containing the 21st Century Skills. 36. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2021.2322556>.